

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tim layanan kesehatan adalah kumpulan dari beberapa profesi yang memiliki aturan dari masing-masing profesi yang sudah ditetapkan, serta tujuan dan keahlian yang berbeda. Tim akan berjalan dengan baik apabila masing masing anggota dari multidisiplin ilmu memberikan kontribusi yang baik. *World Health Organization* (WHO, 2010) menegaskan dalam “*Framework for action on interprofesional education & collaborative practice*” bahwa kolaborasi yang dilakukan antar profesi baik dalam pendidikan dan praktek merupakan suatu strategi inovatif yang akan mengurangi krisis tenaga kerja kesehatan global.

Proses pemenuhan kebutuhan kesehatan yang kurang baik dipengaruhi oleh latar belakang tenaga kesehatan dan bagaimana sistem *Interprofessional Education* (IPE) di dunia dijalankan. Mahasiswa perlu tambahan interaksi kelompok kecil dengan mahasiswa profesional kesehatan lainnya, dan dapat memberikan kontribusi sebagai pengantar yang efektif untuk IPE.

Tujuan IPE bagi mahasiswa adalah untuk belajar bagaimana dapat berkontribusi maksimal dalam tim interprofesional dan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam praktek profesi kesehatan dimasa depan. IPE dan prakteknya merupakan strategi dalam

mencapai tujuan, pelayanan yang berpusat pada pasien, serta perawatan kesehatan yang efektif, dan efisien. Sasaran dari tim interprofesional ini sendiri adalah untuk memberikan layanan perawatan yang berpusat kepada pasien secara kolaboratif. Tim tersebut bersama-sama menetapkan tujuan dan mengaplikasikan keahlian dari masing-masing mereka sehingga dapat memberikan perawatan kepada pasien sebagai tim kolaboratif dan fokus pada peningkatan mutu perawatan pasien.

Penerapan IPE sudah berlangsung di beberapa negara di dunia seperti Amerika Serikat, Norwegia, Swedia, dan juga Kanada. Penelitian tentang IPE telah dilakukan di beberapa universitas di negara tersebut, misalnya saja di negara Amerika Serikat yang mana penerapannya telah berlangsung mulai dari tiga sampai empat jam sesi pembelajaran selama empat bulan (Cameron, 2009).

Pemerintah Norwegia sejak tahun 1995 hingga sekarang telah mengindikasikan bahwa studi kesehatan dan sosial harus menekankan pembelajaran interprofesional, terutama penempatan pada bidang klinis. Melalui pembelajaran interprofesional, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi tentang tanggung jawab profesional lain dan meminimalkan stereotip negatif (WHO, 2010).

Mahasiswa Farmasi Universitas Toronto di Kanada, telah berpartisipasi dalam program IPE berkembang pada beberapa tahap belajar mereka sejak tahun 2002, termasuk sesi pendidikan Interprofessional besar dan berbasis kasus diskusi kelompok kecil yang melibatkan beberapa disiplin ilmu kesehatan lainnya (Cameron 2009). Di Asia sendiri, Jepang adalah salah satu negara yang menerapkan

metode IPE. kesepuluh dari universitas di Jepang yang telah bergerak dibidang pendidikan profesi kesehatan mendirikan Japan Interprofesional Working and Education (JIPWEN) pada tahun 2008 (Barr, 2010). Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional (2018) mengungkapkan bahwa dalam seminar internasional kolaborasi antara Indonesia dan Inggris dengan topik pendidikan di bidang kesehatan, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Riset, Teknologi & Pendidikan Tinggi menetapkan prioritas utama dalam pengembangan antar profesi di bidang kesehatan. Adapun bagian yang menjadi fokus dalam program ini adalah Sistem Akademik Kesehatan (*Academic Health System*), Pusat Pengembangan Pendidikan Interprofesi serta Praktik Kolaborasi (*Indonesian Centre for the Advancement of Inter-professional Education and Collaborative Practice*).

IPE terjadi ketika beberapa mahasiswa dengan perbedaan latar belakang profesi kesehatan belajar bersama dalam waktu tertentu untuk mengefektifkan kolaborasi dalam upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif serta meningkatkan pelayanan kesehatan. Program ini adalah suatu program yang diusulkan oleh Ditjen Pendidikan Tinggi (DIKTI) (Sedyowinarso, 2011) untuk diselenggarakan di bidang pendidikan. Pengembangan IPE harus terus dilakukan oleh berbagai pendidikan tinggi untuk dapat melakukan pembaharuan pelayanan kesehatan menjadi lebih baik (Dikti, 2014).

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran telah bekerja sama dengan Asosiasi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) di Jawa Barat dalam mengadakan pertemuan dengan para ahli mengenai “Pengembangan Kurikulum *Interprofessional*

Education (IPE) untuk Pendidikan Kesehatan” (Unpad, 2019).

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2010, di Indonesia khususnya Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada yang terdiri dari program profesi kedokteran dan keperawatan menyelenggarakan IPE yang mempunyai persiapan baik (Fauziah, 2010).

Universitas Pelita Harapan (UPH) belum pernah menyelenggarakan program IPE. Data awal yang kami kumpulkan melalui kuisioner untuk mahasiswa Keperawatan UPH angkatan 2018 pada bulan November 2019 di dapatkan delapan dari sepuluh mahasiswa memiliki persepsi positif tentang kelas IPE, sedangkan untuk tingkat kesiapan didapatkan dua orang mahasiswa “tidak siap”, satu mahasiswa “ragu” dan tujuh mahasiswa “siap”. Menurut kami, IPE merupakan langkah yang diperlukan dalam mempersiapkan tenaga kesehatan yang lebih baik dan siap untuk menghadapi masalah kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Metode pembelajaran interprofesional merupakan gabungan antara dua atau lebih dari profesi kesehatan yang saling mempelajari mengenai ilmu kesehatan guna meningkatkan pelayanan kesehatan. Universitas Pelita Harapan mempunyai tiga fakultas yang berada di dalam rumpun kesehatan, yaitu Fakultas Kedokteran, Fakultas Keperawatan, dan Fakultas Farmasi. Ketika mahasiswa dari setiap fakultas tersebut berada di lingkup praktik yang sama, terdapat kesenjangan antar mahasiswa sehingga kurang dapat melakukan praktik kolaborasi dengan baik. Mengingat pentingnya model IPE dalam meningkatkan mutu pendidikan dan

pelayanan kesehatan guna menghasilkan tenaga profesional kesehatan, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang hal tersebut. Indonesia belum mengembangkan IPE secara merata, sedangkan di Fakultas Keperawatan UPH sendiri belum ada penelitian tentang IPE. Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Persepsi Mahasiswa Keperawatan di Salah Satu Universitas Swasta di Banten Tentang *Interprofessional Education (IPE)*”.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi dan kesiapan mahasiswa Keperawatan angkatan 2018 UPH tentang metode pembelajaran IPE.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana persepsi dan kesiapan mahasiswa Keperawatan UPH tentang metode pembelajaran IPE?

1.5. Manfaat Penelitian

1) Bagi institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan dan pertimbangan ketika suatu institusi pendidikan berencana untuk menerapkan proses pembelajaran dengan metode IPE.

2) Bagi pelayanan kesehatan

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi lembaga kesehatan guna untuk perbaikan kualitas pendidikan bagi para calon tenaga kerja di bidang kesehatan yang pada akhirnya akan menaikkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit ataupun di lembaga kesehatan lainnya.

3) Bagi peneliti kesehatan

Sebagai bahan acuan ataupun referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melihat lebih dalam lagi tentang dampak dari proses penerapan metode pembelajaran IPE serta untuk mengembangkan teori ataupun program IPE.

